

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu sumberdaya pesisir yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan merupakan komoditas ekspor di sektor budidaya perikanan Indonesia karena permintaannya tinggi di pasar dunia. Oleh karena itu kemampuan produksinya harus terus di tingkatkannya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang meningkat setiap tahunnya. Rumput laut *K.alvarezii* sudah umum dibudidayakan oleh petani di Indonesia dan di kenal dengan kualitasnya yang baik dan banyak diminati oleh industri karena mengandung sumber kapa karaginan, dan kandungan sel yang tinggi. Hal ini yang menjadikan rumput laut merupakan salah satu komoditi unggulan dalam perdagangan dunia dan Indonesia menjadi salah satu negara penyuplai bahan baku rumput laut (Pongarrang *et al.*2013).

Makroalga merupakan tumbuhan yang tidak dapat dibedakan bagian-bagian spesifik seperti akar, batang dan daun, akan tetapi makroalga ini memiliki ciri spesifik yang dapat membedakannya dengan tumbuhan lain yaitu *thallus*. Makroalga memiliki berbagai macam bentuk, ukuran dan warna yang dijadikan sebagai dasar pengelompokan. Makroalga juga memiliki tempat hidup yang bermacam-macam meliputi serpihan karang, karang berlumpur, karang mati, pasir berlumpur, mangrove lamun dan tidak jarang di temukan pula hidup dan melekat pada makroalga lainnya. Selain ditemukan hidup bebas pada daerah intertidal dan subtidal, beberapa jenis makroalga dibudidayakan secara luas oleh masyarakat. Budidaya dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam kegiatan budidaya, salah satunya ialah keberadaan epifit (Ghazali *dkk.*, 2018).

Epifit adalah tumbuhan yang hidup menempel pada tumbuhan lain sebagai penopang atau inang, umumnya berukuran lebih kecil dan tidak memberikan efek negative secara langsung pada inangnya. (Ghazali *dkk*, 2018). Epifit berbeda dengan parasit, epifit tidak sepenuhnya bergantung pada tumbuhan induknya akan tetapi dapat hidup mandiri, lepas dari tanah sebagai penyangga dan penyedia zat bagi kehidupannya maupun dari zat yang disediakan tumbuhan lainnya. Beberapa jenis makroalga sering kali ditemukan hidup dan melekat pada tumbuhan lain sebagai epifit, salah satunya yaitu pada *thallus* alga budidaya *Kappaphycus alvarezii*. Keberadaan epifit pada *thallus* alga budidaya tidak memberikan dampak negatif secara langsung (Arisandi *dkk.*, 2013). Pengaruh tersebut diantaranya ialah mengganggu atau menghalangi *Kappaphycus alvarezii* budidaya untuk menyerap nutrisi dan cahaya. Bahkan keberadaan epifit dapat mengundang kehadiran organisme yang merugikan. Selain itu, Nurdiana *dkk*, (2016) mengatakan bahwa sebagian makroalga epifit bersifat parasit. Pada sebagian alga, holfast dapat menembus *thallus* inang dan menyerap nutrisi dari inangnya. Kondisi ini dapat mengakibatkan gagal panen pada kegiatan budidaya.

Salah satu sentra budidaya rumput laut yang sering mengalami gagal panen di Baobolak Kecamatan Nagawutung adalah akibat adanya serangan epifit. Selain itu belum adanya laporan mengenai makro epifit di perairan Baobolak Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini, sehingga dapat memberikan informasi mengenai jenis-jenis makroalga epifit yang berada di perairan tersebut sebagai pengetahuan awal pelaku budidaya. Keberadaan epifit dalam budidaya rumput laut dapat mempengaruhi pertumbuhan serta akan adanya ancaman dari organisme lain yang dapat merugikan tanaman rumput laut.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tentang analisis komposisi jenis dan kepadatan epifit pada budidaya rumput laut *Kappaphycus alvarezii* dengan metode lepas dasar di Perairan Baobolak Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komposisi jenis dan kepadatan epifit pada budidaya rumput laut *Kappaphycus alvarezii* di Perairan Baobolak Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan kepadatan epifit yang terdapat pada rumput laut *Kappaphycus alvarezii* di Perairan Baobolak Kecamatan, Nagawutung Kabupaten Lembata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan menambah pengetahuan yang berguna bagi para pembudidaya rumput laut, sehingga dapat meningkatkan produksi rumput laut yang lebih baik dengan memilih bibit yang berkualitas untuk budidaya dan penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk riset selanjutnya.